

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman obat telah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat sejak zaman dahulu (Ubay & Fitmawati 2024). Kondisi ini tercermin dari fakta bahwa sekitar 80% masyarakat di negara berkembang masih menggunakan obat tradisional berbasis tanaman sebagai bagian utama dari pelayanan kesehatan (Davidson 2013). Hal ini terjadi karena obat tradisional dinilai lebih mudah didapat, lebih murah, dan dianggap memiliki efek samping yang lebih ringan dibandingkan obat modern (Hidayatul, Suryantoto Stikes & Bangsa 2024).

Di Indonesia, penggunaan tanaman obat tidak hanya dilihat dari sisi kesehatan, tetapi juga erat kaitannya dengan budaya dan kearifan lokal. Setiap daerah memiliki pengetahuan tersendiri mengenai pemanfaatan tanaman obat, baik mengenai jenis tanaman, bagian yang digunakan hingga cara pengolahannya di mana Pengetahuan ini diwariskan secara turun-temurun, melalui penyampaian lisan (Susanti & Sukaesih 2017). Akan tetapi, modernisasi dan perubahan gaya hidup masyarakat menyebabkan etnofarmasi ini berisiko hilang jika tidak segera dilakukan pendokumentasian (Qasrin *et al.* 2020).

Kabupaten Manggarai Timur yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Timur, memiliki keistimewaan yang kaya akan keanekaragaman hayati, salah satunya adalah pemanfaatan bahan alam untuk pengobatan. Desa Gololada, terletak di Kabupaten Manggarai Timur, merupakan salah satu wilayah pedesaan yang masih mempertahankan praktik tradisional. Namun, data mengenai pemanfaatan tanaman obat di daerah ini masih sangat terbatas. Oleh karena itu, diperlukan suatu inventarisasi untuk pemetaan potensi obat bahan alam berdasarkan kearifan lokal serta keanekaragaman hayati yang ada di Gololada. Kegiatan inventarisasi ini penting untuk memahami pemanfaatan tanaman yang belum terdokumentasi, serta untuk mengembangkan potensi tanaman herbal dan fitofarmaka (Purwanto *et al.* 2023). Selain itu, penelitian ini juga memiliki relevansi bagi kepentingan akademik dan dapat mempengaruhi kebijakan serta strategi pembangunan daerah (Pasaribu *et al.* 2024). Melalui riset awal dan berkelanjutan lebih mendalam mengenai pemanfaatan tanaman tradisional di Desa Gololada, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menginventarisasi berbagai tanaman berkhasiat obat yang ada di wilayah ini.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana inventarisasi tanaman berkhasiat obat di Desa Gololada Kecamatan Borong, Kabupaten Manggarai Timur?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Menginventarisasi tanaman berkhasiat obat di Desa Gololada Kecamatan Borong, Kabupaten Manggarai Timur sebagai upaya pelestarian kearifan lokal dan dasar pengembangan obat herbal.

2. Tujuan khusus

Mengetahui nama, khasiat, bagian yang digunakan, cara pengolahan dan cara penggunaan obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat di Desa Gololada Kecamatan Borong, Kabupaten Manggarai Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat

Memberikan informasi dan dokumentasi mengenai pemanfaatan tanaman obat tradisional sehingga masyarakat dapat melestarikan kearifan lokal sekaligus memanfaatkannya sebagai alternatif dalam menjaga kesehatan.

2. Bagi institusi

Menjadi bahan acuan untuk memperluas wawasan serta mendukung pengembangan penelitian berkelanjutan.

3. Bagi peneliti

Menambah wawasan, pengalaman, dan keterampilan peneliti mengenai tanaman berkhasiat obat, serta sebagai salah satu syarat tugas akhir program Pendidikan Ahli Madya Farmasi.